

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

1. Jenis Kelamin Peserta Didik

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Sampel Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	36	100%
2.	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 peserta didik (100%). Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran di MITQ Jamilurrahman memisahkan lokasi belajar antara peserta didik putra dan peserta didik putri, sehingga seluruh responden yang terlibat merupakan peserta didik putri. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini secara khusus mempresentasikan karakteristik peserta didik putri dalam program tahfiz Al-Qur'an kelas 1 MITQ Jamilurrahman.

2. Halaqah Peserta Didik

Tabel 4. 2 Data Halaqah Sampel Penelitian

No	Halaqah	Jumlah	Persentase
1.	Halaqah 1	10	27,8%
2.	Halaqah 2	8	22,2%
3.	Halaqah 3	9	25%
4.	Halaqah 4	9	25%
5.	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden terbagi menjadi empat halaqah tahfiz Al-Qur'an. Halaqah 1 berjumlah 10 peserta didik (27,8%), halaqah 2 berjumlah 8 peserta didik (22,2%), halaqah 3 dan 4 masing-masing berjumlah 9 peserta didik (25%). Pembagian ini menunjukkan bahwa

proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dalam kelompok kecil, sehingga memungkinkan adanya pendampingan yang lebih intensif dari guru tahfiz kepada peserta didik.

3. Capaian Hafalan Peserta Didik

Tabel 4. 3 Data Capaian Hafalan Sampel Penelitian

No	Capaian Hafalan	Jumlah	Persentase
1	> 2 Juz	11	30,6%
2	\geq 1 Juz	14	38,9%
3	< 1 Juz	11	30,6%
4.	Total	36	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa peserta didik dengan capaian hafalan lebih dari 2 juz berjumlah 11 peserta didik atau sebesar 30,6%. Selanjutnya, peserta didik dengan capaian hafalan \geq 1 juz berjumlah 14 peserta didik atau sebesar 38,9%, sedangkan peserta didik dengan capaian hafalan kurang dari 1 juz berjumlah 11 peserta didik atau sebesar 30,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman cukup beragam.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1)

Variabel X_1 peran guru tahfiz Al-Qur'an, datanya diperoleh melalui penyebaran angket skala Likert dengan skala 1-4. Disebar kepada 36 peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman Putri sebagai responden sampel penelitian, dengan jumlah 18 butir pernyataan yang valid. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan penilaian yang baik terhadap guru tahfiz Al-Qur'an dalam proses pembelajaran tahfiz. Guru dinilai cukup aktif dalam membimbing hafalan, memberikan motivasi, membantu peserta didik ketika kesulitan dalam menghafal, dan memantau perkembangan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

2. Variabel Dukungan Orang Tua (X_2)

Data variabel X_2 yaitu dukungan orang tua diperoleh dengan penyebaran angket skala Likert berupa Google Form dengan rentang skor 1-4. Angket diberikan kepada 36 orang tua peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman Putri yang menjadi responden sampel penelitian. Jumlah pernyataan yang digunakan setelah uji validitas sebanyak 14 butir pernyataan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kegiatan hafalan Al-Qur'an peserta didik di rumah tergolong baik. Orang tua dinilai memberikan perhatian, motivasi, pendampingan *muroja'ah*, serta pengawasan terhadap kegiatan hafalan peserta didik ketika di rumah.

3. Variabel Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an (Y)

Variabel keberhasilan hafalan Al-Qur'an, daanya diperoleh melalui dokumentasi nilai hafalan peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman Putri. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator jumlah hafalan, kelancaran bacaan, serta ketepatan tajwid dan *makhraj*. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki capaian hafalan yang baik dan mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kelancaran bacaan dan ketepatan tajwid yang cukup baik sesuai standar pembelajaran tahfiz sekolah.

C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

1. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian. Instrumen akan dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 26. Uji validitas dilakukan pada dua variabel, yaitu variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1), dan dukungan orang tua (X_2).

Variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1), instrumen disebarkan sebagai uji coba kepada 29 responden di luar sampel penelitian. Variabel dukungan orang tua (X_2), instrumen disebarkan sebagai uji coba kepada 17 responden di luar sampel penelitian. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai r tabel variabel X_1 , diperoleh nilai r hitung sebesar 0,367 dengan jumlah responden uji validitas sebanyak 29 responden dengan taraf signifikansi 5%. Variabel X_2 dengan jumlah responden uji validitas sebanyak 17 responden dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,482.

Hasil uji validitas menunjukkan, pada variabel X_1 , terdapat 25 butir pernyataan yang diuji, menghasilkan 17 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid. Pada variabel X_2 terdapat 20 butir pernyataan yang diuji, menghasilkan 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1

Variabel Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1)			
r tabel ($\alpha = 0,05$; $df (29-2) = 27$) = 0,367			
No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,550	0,367	Valid
2	0,431	0,367	Valid
3	0,526	0,367	Valid
4	0,554	0,367	Valid
5	0,519	0,367	Valid
6	0,276	0,367	Tidak Valid
7	0,413	0,367	Valid
8	0,650	0,367	Valid
9	0,262	0,367	Tidak Valid
10	0,325	0,367	Tidak Valid
11	0,576	0,367	Valid
12	0,590	0,367	Valid

13	0,151	0,367	Tidak Valid
14	0,211	0,367	Tidak Valid
15	0,253	0,367	Tidak Valid
16	0,629	0,367	Valid
17	0,468	0,367	Valid
18	0,617	0,367	Valid
19	0,523	0,367	Valid
20	0,467	0,367	Valid
21	0,415	0,367	Valid
22	0,326	0,367	Tidak Valid
23	0,629	0,367	Valid
24	0,309	0,367	Tidak Valid
25	0,640	0,367	Valid

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂

Variabel Dukungan Orang Tua(X₂)			
r tabel ($\alpha = 0,05$; df (17-2) = 15) = 0,482			
No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,579	0,482	Valid
2	a	0,482	Tidak Valid
3	0,546	0,482	Valid
4	-0,026	0,482	Tidak Valid
5	0,181	0,482	Tidak Valid
6	0,727	0,482	Valid
7	0,752	0,482	Valid
8	0,786	0,482	Valid
9	0,854	0,482	Valid
10	0,43	0,482	Tidak Valid
11	0,493	0,482	Valid
12	0,92	0,482	Valid
13	0,497	0,482	Valid
14	0,538	0,482	Valid
15	0,500	0,482	Valid
16	0,625	0,482	Valid
17	0,578	0,482	Valid
18	0,269	0,482	Tidak Valid
19	0,639	0,482	Valid
20	0,349	0,482	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen penelitian yang dinyatakan reliabel adalah setiap butir pernyataan memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26. Instrumen penelitian akan dinyatakan reliabel apabila nilai hasil Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,07.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen X_1 dan X_2

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1)	0,807	17	Reliabel
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,901	14	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807 dengan jumlah item 17 butir pernyataan valid. Dan nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian variabel X_1 dinyatakan reliabel. Variabel dukungan orang tua (X_2) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 dengan jumlah item 14 butir pernyataan valid. Sehingga instrumen penelitian variabel X_2 dinyatakan valid. Sehingga, seluruh instrumen penelitian yang digunakan pada variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, yaitu sebanyak 36 peserta didik. Uji normalitas dilakukan terhadap variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y) dengan bantuan program SPSS versi 26, dengan dasar pengambilan keputusan dasar ujinormalitas adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Sig. Shapiro Wilk	Kesimpulan
Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1)	0,197	Normal
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,152	Normal
Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an (Y)	0,000	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, diperoleh nilai signifikansi variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an sebesar 0,197 dan dukungan orang tua sebesar 0,152, sehingga kedua variabel tersebut bedistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan variabel keberhasilan hafalan Al-Qur'an memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis korelasi menggunakan teknik nonparametrik Spearman Rank.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil dari uji normalitas data, diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga analisis hipotesis dilanjutkan menggunakan teknik statistik non parametrik, yaitu korelasi Spearman Rank. Oleh karena itu, uji linearitas sebenarnya tidak menjadi syarat utama dalam penelitian ini. Akan tetapi, peneliti tetap melakukan uji linearitas untuk mengetahui pola hubungan antar variabel independen dan variabel dependen serta sebagai pelengkap dalam analisis penelitian.

Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, apabila nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan X_2

No.	Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
1	Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1) terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an (Y)	0,806	Linear
2	Dukungan Orang Tua (X_2) terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an (Y)	0,845	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity antara variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y) sebesar 0,806. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan kedua

variabel dinyatakan linear. Pada variabel dukungan orang tua (X_2) dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y) memperoleh nilai sebesar 0,845, sehingga hubungan kedua variabel tersebut juga dinyatakan linear. Dengan demikian, hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) dan variabel dukungan orang tua (X_2) saling berkorelasi yang kuat atau tidak.

Penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas yang kuat antar variabel independen, karena jika memiliki korelasi yang tinggi maka akan dapat mempengaruhi kepatatan hasil analisis korelasi dan interpretasi data penelitian. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X_1 dan X_2

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1)	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Orang Tua (X_2)	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037. Dan variabel dukungan orang tua (X_2) juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,964 dan nilai VIF sebesar 1,037. Maka kedua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

Uji normalitas pada penelitian ini, diketahui data berdistribusi tidak normal sehingga analisis hipotesis menggunakan statistik nonparametrik berupa korelasi Spearman Rank, hasil uji multikolinearitas tetap menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen berada dalam kategori aman dan tidak menimbulkan gangguan dalam proses analisis data penelitian.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Deskriptif

Responden sampel penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik putri kelas 1 MITQ Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025-2026 yang berjumlah 36 peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistics				
		Peran Guru Tahfiz Al- Qur'an	Dukungan Orang Tua	Keberhasilan Hafalan Al- Qur'an
N	Valid	36	36	36
	Missing	0	0	0
Mean		55,03	46,14	89,50
Median		56,00	47,00	92,00
Mode		56	47	93
Std.		4,102	3,811	6,194

Deviation				
Range		17	14	29
Minimum		46	39	66
Maximum		63	53	95
Sum		1981	1661	3222

Berdasarkan tabel di atas, variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 55,03 dengan skor minimum 46 dan skor maksimum 63. Untuk standar deviasi dengan skor 4,102 menunjukkan bahwa data variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an memiliki penyebaran yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

1) Kategorisasi Variabel Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1)

Tabel 4. 11 Interval Kategori Variabel X_1

Interval Skor	Kategori
58–63	Tinggi
52–57	Sedang
46–51	Rendah

Tabel 4. 12 Tabel Frekuensi Variabel X_1

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	25,0%
Sedang	20	55,6%
Rendah	7	19,4%
Total	36	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 20 peserta didik (55,6%). Selanjutnya kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik (25%), sedangkan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (19,4%).

2) Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua (X_2)**Tabel 4. 13 Interval Kategori Variabel X_2**

Interval Skor	Kategori
49–53	Tinggi
44–48	Sedang
39–43	Rendah

Tabel 4. 14 Tabel Frekuensi Variabel X_2

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	27,8%
Sedang	16	44,4%
Rendah	10	27,8%
Total	36	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data variabel dukungan orang tua, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 peserta didik (44,4%). Adapun kategori tinggi dan rendah masing-masing berjumlah 10 peserta didik (27,8%).

3) Kategorisasi Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an (Y)

Tabel 4. 15 Interval Kategori Variabel Y

Interval Skor	Kategori
86–95	Tinggi
76–85	Sedang
66–75	Rendah

Tabel 4. 16 Tabel Frekuensi Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	27	75,0%
Sedang	8	22,2%
Rendah	1	2,8%
Total	36	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi data variabel keberhasilan hafalan Al-Qur'an, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27 peserta didik (75,0%). Selanjutnya kategori sedang sebanyak 8 peserta didik (22,2%), sedangkan kategori rendah hanya 1 peserta didik (2,8%).

b. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diperoleh hasil data penelitian bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga, uji hipotesis dalam penelitian ini tidak menggunakan statistik parametrik Pearson Product Moment. Melainkan menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji Spearman Rank. Uji Spearman Rank digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Y), dan antara variabel dukungan orang tua (X_2) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Y).

Tabel 4. 17 Interval Koefisien Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

(Sugiono, 2023)

Tabel 4. 18 Hasil Uji Korelasi X_1 dan X_2

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an dengan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an	-0,008	0,963	Tidak signifikan
Dukungan Orang Tua dengan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an	0,215	0,207	Tidak signifikan

- 1) Korelasi Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an (X_1) terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,008$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,963$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,963 > 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y) peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman. Dengan nilai koefisien sebesar $-0,008$ menunjukkan korelasi negatif yang sangat rendah atau hampir tidak memiliki hubungan.

- 2) Korelasi Dukungan Orang Tua (X_2) terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $0,215$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,207$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,215 > 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua (X_2) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y) peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman. Dengan nilai koefisien sebesar $0,215$ menunjukkan tingkat korelasi rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y).
- 2) Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua (X_2) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y).

c. Hasil Uji Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis

dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji Spearman Rank untuk menguji korelasi antar variabel secara parsial. Sementara pengujian korelasi secara simultan atau korelasi berganda tidak dilakukan karena teknik korelasi berhanda termasuk statistik nonparametrik yang mensyaratkan data berdistribusi normal. Dengan demikian, hubungan antara variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik dijelaskan berdasarkan hasil uji parsial masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an dan dukungan orang tua sama-sama tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan hasil koefisien yang sangat rendah dan rendah pada masing-masing variabel, maka secara umum korelasi kedua variabel bebas terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik juga diperkirakan cenderung lemah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Korelasi Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas 1 MITQ Jamilurrahman

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,008$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,963$. Karena nilai signifikansi $0,963 > 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru tahfiz Al-Qur'an (X_1) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y) peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman. Nilai koefisien korelasi sebesar $-0,008$ menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat korelasi yang sangat rendah atau hampir tidak memiliki korelasi sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tahfiz Al-Qur'an tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman ($\text{Sig.} = 0,963 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan persepsi peserta didik terhadap

peran guru tahfiz tidak diikuti oleh perbedaan keberhasilan hafalan yang berarti. Dalam perspektif Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, guru merupakan bagian dari *microsystem* yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Secara teoritis, interaksi tersebut dapat memengaruhi perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Namun, teori Bronfenbrenner juga menjelaskan bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh satu lingkungan saja, melainkan oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi. Dengan demikian, keberhasilan hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru tahfiz, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, konsistensi *muroja'ah*, serta dukungan keluarga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru pada setiap halaqah memiliki karakteristik yang berbeda. Pada halaqah pertama dan kedua, guru lebih banyak berperan sebagai pengarah karena sebagian besar peserta didik telah mampu membaca dan menyiapkan hafalan secara mandiri. Sementara itu, pada halaqah ketiga dan keempat guru memberikan bimbingan yang lebih intensif melalui kegiatan mentalqin sebelum setoran hafalan. Meskipun demikian, perbedaan bentuk bimbingan tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keberhasilan hafalan peserta didik.

Secara teoritis, guru tahfiz Al-Qur'an tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, seperti membimbing *talaqqi*, memperbaiki bacaan, memantau hafalan, serta memberikan motivasi untuk menghafal kepada peserta didik. Keadaan seperti ini dapat terjadi karena kemampuan hafalan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, guru tahfiz Al-Qur'an kelas MITQ Jamilurrahman telah melaksanakan program pembelajaran tahfiz secara rutin dan sesuai dengan yang telah dijadwalkan, dengan kegiatan yang terstruktur seperti *talaqqi*, *tikrar*, *muroja'ah*, dan setoran hafalan

secara rutin. Namun demikian, capaian hafalan Al-Qur'an peserta didik tetap menunjukkan hasil yang beragam. Ada peserta didik yang mampu mencapai target hafalan dengan baik, akan tetapi ada juga yang masih memerlukan pendampingan intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik tidak dapat dipengaruhi hanya melalui peran guru tahfiz Al-Qur'an saja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Kusuma Wardani, Ruli Hafidah, dan Nurul Kusuma Dewi dengan judul penelitian Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan rasa percaya diri anak usia dini, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,126$ yang menunjukkan hubungan negatif sangat rendah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan variabel peran guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri anak usia dini (Wardani *et al.*, 2021).

Penelitian lainnya oleh Fauzan Mubarak Anhanuri, Muhammad Ja'far Nashir, dan Mu'in Abdullah dengan judul penelitian Pengaruh Peran Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fiqih. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dengan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memperoleh nilai r hitung sebesar $0,204$ yang lebih kecil dari tabel sehingga menunjukkan bahwa peran guru tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Anhanuri *et al.*, 2024).

Silvia Annur Hasibuan dkk juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Peran Guru Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 37 Medan. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa peran guru tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$ (Hasibuana *et al.*, 2024). Hasil tersebut memperkuat bahwa proses pendidikan, keberhasilan belajar peserta didik tidak selalu

dipengaruhi secara langsung oleh peran guru saja, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor lain yang lebih kompleks.

Pada penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa meskipun guru tahfiz Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran tahfiz, akan tetapi keberhasilan hafalan peserta didik tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan. Oleh karena itu, peran guru tetap penting dalam proses pembelajaran tahfiz, namun tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada konteks penelitian ini.

2. Pembahasan Korelasi Dukungan Orang Tua terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas 1 MITQ Jamilurrahman

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,215 dengan nilai signifikansi sebesar 0,207. Karena nilai signifikansi $0,207 > 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua (X_2) terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an (Y) peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,215 menunjukkan arah hubungan positif dengan tingkat korelasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua tidak selalu diikuti oleh peningkatan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, dukungan orang tua dalam penelitian ini belum menunjukkan hubungan yang berarti terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman ($\text{Sig.} = 0,207 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat dukungan orang tua tidak diikuti oleh perbedaan keberhasilan hafalan yang signifikan. Menurut Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, keluarga merupakan bagian dari *microsystem* yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional,

penghargaan, instrumental, dan informatif yang membantu proses belajar anak. Namun, teori tersebut juga menjelaskan bahwa perkembangan dan hasil belajar anak merupakan hasil interaksi berbagai lingkungan yang saling memengaruhi, sehingga keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh dukungan orang tua semata.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian orang tua mendampingi anak dalam kegiatan *muroja'ah* dan membantu menyiapkan hafalan di rumah. Di sisi lain, terdapat pula orang tua yang tidak mendampingi proses hafalan secara langsung, tetapi tetap memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas belajar dan apresiasi terhadap perkembangan hafalan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa bentuk dukungan yang diterima peserta didik cukup beragam. Selain itu, ditemukan bahwa peserta didik yang telah mencapai atau melampaui target hafalan umumnya sudah mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri dan menyiapkan hafalan sebelum mengikuti kegiatan halaqah. Sebaliknya, peserta didik yang belum mencapai target masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan orang tua, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi intrinsik peserta didik, kemampuan daya ingat, kedisiplinan peserta didik dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an, dan minat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, dukungan orang tua bukan menjadi satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Secara teoritis, dukungan orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi proses belajar anak, terlebih anak ditingkat pendidikan dasar. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan anak ketika *muroja'ah* di rumah, memberi motivasi untuk menghafal, pengawasan perkembangan hafalan, menciptakan suasana yang nyaman untuk menghafal, serta berkomunikasi dengan guru tahfiz Al-Qur'an terkait

hafalan Al-Qur'an anak. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua belum tentu berkorelasi secara langsung dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil penyebaran angket penelitian, diketahui bahwa rata-rata orang tua peserta didik sudah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap proses hafalan Al-Qur'an anak. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mengingatkan jadwal *muroja'ah* hafalan kepada anak, memberikan motivasi kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an, memperhatikan dan memberikan apresiasi terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an anak, serta menyediakan tempat dan fasilitas yang mendukung untuk proses hafalan Al-Qur'an. Namun demikian, meskipun sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan yang cukup baik, hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh dukungan orang tua yang baik, belum tentu memiliki keberhasilan hafalan yang tinggi, dan sebaliknya peserta didik yang memperoleh dukungan orang tua dengan tingkat sedang, tetap dapat mencapai keberhasilan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks dan saling berkaitan.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Muhamad Ragil Ramadhan, Patricia H. M. Lubis, dan Adrianus Dedy dengan judul penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut memperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar -0,062 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa (Ramadhan *et al.*, 2022).

Pada penelitian lain juga yang diteliti oleh Rahmania Yunita, Neviyarni S, Hendra Syarifuddin, dan Yanti Fitria dengan judul penelitian Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Menjelaskan bahwa pola asuh orang tua tidak menunjukkan hubungan yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dan memperoleh hasil bahwa meskipun terdapat variasi pengaruh dari pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter, hubungan yang ditemukan tetap tergolong lemah (Yunita *et al.*, 2020). Dengan hasil tersebut memperkuat bahwa keberhasilan hafalan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal peserta didik dan lingkungan belajar lainnya.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman secara statistik. Meskipun demikian, dukungan orang tua tetap memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran dan pembiasaan hafalan Al-Qur'an peserta didik secara umum.

3. Korelasi Peran Guru Tahfiz Al-Qur'an dan Dukungan Orang Tua terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas 1 MITQ Jamilurrahman

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Spearman Rank. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel peran guru tahfiz Al-Qur'an memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,963 > 0,05$ dengan koefisien korelasi $-0,008$, sedangkan variabel dukungan orang tua memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$ dengan koefisien korelasi $0,215$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran guru tahfiz Al-Qur'an maupun dukungan orang tua tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman.

Menurut perspektif Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, guru dan orang tua merupakan bagian dari *microsystem* yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Secara teoritis, kedua lingkungan tersebut berperan dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Namun, teori Bronfenbrenner juga menjelaskan bahwa perkembangan anak tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, tidak signifikannya hubungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfiz pada setiap halaqah memiliki karakteristik yang berbeda. Pada halaqah pertama dan kedua, guru lebih banyak berperan sebagai pengarah karena sebagian besar peserta didik telah mampu membaca dan menyiapkan hafalan secara mandiri. Sementara itu, pada halaqah ketiga dan keempat guru memberikan bimbingan yang lebih intensif melalui kegiatan *mentalqin* sebelum peserta didik menyetorkan hafalan. Selain itu, dukungan orang tua yang diterima peserta didik juga beragam. Sebagian orang tua mendampingi kegiatan *muroja'ah* dan membantu menyiapkan hafalan di rumah, sedangkan sebagian lainnya memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas belajar dan apresiasi terhadap perkembangan hafalan anak.

Ditemukan peserta didik yang telah mencapai atau melampaui target hafalan umumnya sudah mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri dan menyiapkan hafalan sebelum mengikuti kegiatan halaqah. Sebaliknya, peserta didik yang belum mencapai target hafalan masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru tahfiz dan dukungan orang tua, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan *muroja'ah*, kesiapan belajar, kebiasaan menghafal di rumah, serta

karakteristik perkembangan masing-masing peserta didik. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan setiap peserta didik memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu atau dua faktor saja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner yang menempatkan keberhasilan belajar sebagai hasil interaksi berbagai faktor dalam lingkungan peserta didik. Dengan demikian, tidak ditemukannya korelasi yang signifikan dalam penelitian ini tidak menunjukkan bahwa peran guru tahfiz dan dukungan orang tua tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut tidak tampak secara signifikan pada konteks penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 1 MITQ Jamilurrahman Tahun Pelajaran 2025/2026.